

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)
THE INFLUENCE OF COMPETENCY, AUDITOR INDEPENDENCY AND OBJECTIVITY TO
AUDIT QUALITY
(Study Of The Auditors BPK RI Of West Java Province Representative Office)**

Marlin Rusvitaniady

Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu Dayeuh Kolot Bandung 40257

Email: vr_gniuz@yahoo.co.id

Dudi Pratomo, SET.,M.Ak

Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu Dayeuh Kolot Bandung 40257

Email: dudipratomo@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi auditor, dan objektivitas terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial.

Populasi pada penelitian ini adalah auditor fungsional BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebanyak 90 responden sedangkan sampel yang dipilih berdasarkan *convenience sampling* sebanyak 42 responden. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang sudah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi auditor, dan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Secara parsial kompetensi dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, namun untuk independensi auditor secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Independensi Auditor, Kompetensi, Kualitas Audit dan Objektivitas

PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Dalam Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN, 2007), tujuan standar pemeriksaan adalah untuk menjadi ukuran mutu bagi para pemeriksa dan organisasi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Pengelolaan keuangan negara merupakan suatu kegiatan yang akan mempengaruhi

ABSTRACT

This research is done at BPK RI of West Java Province Representative Office which aim to know the influence of competency, auditor independency and objectivity toward audit quality either simultaneously or partially.

The population in this research is functional BPK auditors West Java Province, while a sample of 90 respondents were selected by convenience sampling as many as 42 respondents. The data collected is primary data in the first test of the validity and reliability. The method of data analysis used is multiple linier regression analysis were already qualified testing classical assumptions.

The results showed that simultaneous competency, auditor independency and objectivity have a significant influence to the quality of audit in the BPK RI of West Java Province Representative Office. Partially, that significantly influence positive the quality of audit is the competency and objectivity, and for partially that no significantly and influence negative the quality of audit is the auditor independency.

Keywords: Auditor Independency, Audit Quality, Competency and Objectivity

peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dan bangsa Indonesia. Tanggung jawab keuangan negara untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, pemeriksa harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya, pemeriksa harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi (SPKN, 2007).

Namun pada kenyataannya dalam penerapan masih saja ada beberapa penyimpangan dalam pelaksanaan audit. Kualitas audit yang dihasilkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mendapat sorotan dari masyarakat yaitu terkait

kasus penangkapan pegawai BPK Jawa Barat dan pejabat pemerintah kota Bekasi di Bandung oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kepala Sub Auditoriat BPK Suharto menerima uang sebesar 200 juta dari Kepala Bidang Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan, dan Aset Daerah (DPPKAD) Pemkot Bekasi. Intinya Pejabat Pemkot Bekasi menginginkan hasil audit memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dalam laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Bekasi. (Sumber : *Antaraneews.com*, 22 Juni 2010)

Kasus selanjutnya tak dapat dipungkiri terdapat hal yang sama bahkan dapat terjadi di daerah lain Indonesia karena ada kesempatan. KPK menangkap dua orang auditor BPK di Manado, Sulawesi Utara yaitu Munzir dan Bahar menerima suap sebesar 600 juta dari Walikota Tomohon sebagai hadiah. Pemberian uang tersebut supaya hasil audit menyatakan wajar dengan pengecualian (WDP) pada laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Tomohon. (Sumber : *Detiknews.com*, 8 September 2011)

Sedangkan kasus yang melibatkan BPK terkait kasus hambalang dinilai tidak independen mengenai hasil audit yang kesannya tidak transparan membuat opini publik bahwa BPK bisa diintervensi. Laporan hasil audit telah mengalami revisi dan reduksi sehingga mempertanyakan objektivitasnya. Terdapat 15 nama anggota DPR tersebut hilang dari laporan audit . Padahal sudah jelas dalam kode etik BPK dengan tegas melarang mengubah hasil temuan pemeriksaan dengan sesuatu yang tidak sesuai fakta pemeriksaan. (Sumber : *Media Indonesia*, 18 September 2013)

Dalam fenomena diatas, Masalah ini penting untuk diteliti sehingga memunculkan pertanyaan di media masa yang mengemukakan bahwa apakah auditor BPK telah menghasilkan kualitas audit dengan kode etik yang baik atau tidak. BPK sebagai pemeriksa eksternal keuangan negara dalam menjalankan profesinya telah diatur oleh standar profesional dan kode etik profesi. Dalam pasal 4 ayat (2) Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan mengamanatkan bahwa setiap anggota harus selalu berpedoman kepada nilai dasar kode etik BPK yang terdiri dari independensi, integritas dan profesionalisme (Wahyuni, 2013).

Dalam kaitannya sebagai pemeriksa eksternal di bidang keuangan negara, auditor BPK dalam melaksanakan tugasnya perlu dilandasi dengan sikap, etika, dan moral yang baik sehingga auditor dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara objektif (Anderson dan Ellyson dalam Marthadinata, 2011).

Referensi yang digunakan berdasarkan dari penelitian sebelumnya seperti Tjun-tjun *et.al* (2012), Alim *et.al* (2007), Singgih dan Bawono (2010), Sukriah *et.al* (2009) mengamati faktor-faktor yang berasal dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain

kompetensi, pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas. Sedangkan faktor dari luar diri seorang auditor antara lain tekanan ketaatan, audit fee, dan kompleksitas tugas. Dalam penelitian ini menggunakan kompetensi, independensi auditor, dan objektivitas merupakan faktor yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk menjamin kualitas hasil audit.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh Saripudin *et.al* (2012). Kualitas audit merupakan kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan (De Angelo dalam Tjun-tjun *et.al*, 2012). Kualitas audit bahwa merupakan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Groux dalam Alim *et.al*, 2007). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjun-tjun *et.al* (2012) Berdasarkan penelitian kompetensi dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Kompetensi memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alim *et.al* (2007) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009), Tjun-tjun *et.al* (2012). Sedangkan hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi *et.al* (2013) menemukan bukti empiris bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penulis akan menguji kembali kompetensi terhadap kualitas audit.

Independensi auditor berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksaan dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi

independensinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alim *et.al* (2007), Saripudin *et.al* (2012) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Singgih dan Bawono (2010) independensi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009), Tjun-tjun *et.al* (2012) menemukan bukti empiris bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis akan menguji kembali mengenai independensi auditor terhadap kualitas audit.

Objektivitas berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Penyajian seluruh laporan harus seimbang dari isi dan nada. Kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak memihak, sehingga pengguna laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009) menemukan bukti empiris bahwa objektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Arianti *et.al* (2013) auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung adanya sikap objektivitas akan meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan begitu pula sebaliknya. Sedangkan hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Linting (2013) menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penulis akan menguji kembali mengenai objektivitas terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dianggap penting karena kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD,serta hasil pemeriksaan tersebut ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan badan yang berdasarkan undang-undang. Semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang : (1)Bagaimana kompetensi, independensi auditor, objektivitas dan kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat , (2)Bagaimana pengaruh secara simultan kompetensi, independensi auditor, objektivitas terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat , (3)Bagaimana pengaruh secara parsial kompetensi, independensi auditor,

objektivitas terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, yaitu: (a)Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat , (b)Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat , (c)Bagaimana pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:1)Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kompetensi

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas.

Independensi Auditor

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksaan dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Objektivitas

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Penyajian seluruh laporan harus seimbang dari isi dan nada. Kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak memihak, sehingga pengguna laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Tjun-tjun *et.al* (2012) mendefinisikan kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana melaksanakannya tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Berdasarkan dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang memadai agar lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan keuangan secara lebih mendalam.

Selain itu auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan tentang audit dan ilmu pendukungnya maka dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Auditor yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan pemeriksaan harus memiliki keterampilan dan kemampuan akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Auditor yang berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Alim *et.al* (2007), Sukriah *et.al* (2009), Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981) dan Tjun-tjun (2012).

Christiawan (2002) dan Alim *et.al* (2007) dalam Sukriah *et.al* (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya, tapi sebaliknya jika semakin rendah kompetensi auditor maka rendah pula kualitas hasil pemeriksaannya.

Hubungan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit

Berdasarkan dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) Independensi auditor harus bebas dari sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi.

Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental dan penampilan karena opini yang dikeluarkannya untuk menambah kualitas hasil laporan pemeriksaan, sehingga jika auditor tersebut independen maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Alim *et.al* (2007), Singgih dan Bawono (2010), Saripudin *et.al* (2012) menemukan bukti empiris independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suseno (2013) menyatakan untuk meningkatkan kualitas audit dapat diambil dengan cara mengembangkan sikap independensinya.

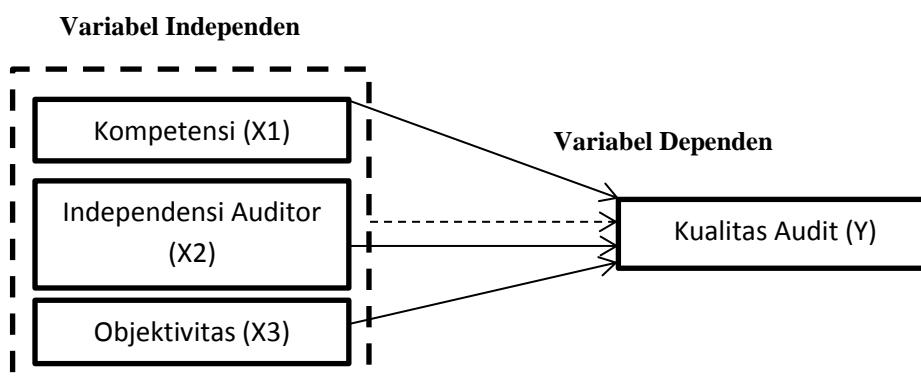
Hubungan Objektivitas dengan Kualitas Audit

Sukriah *et.al* (2009) menyatakan hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Menurut Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Sukrisno Agoes (2012:L5) Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

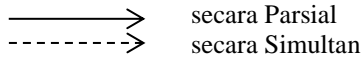
Maka dapat diartikan bahwa, Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Semakin auditor mampu menjaga objektivitas selama proses audit maka kualitas hasil audit akan semakin meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009) menemukan bukti empiris bahwa objektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Arianti *et.al* (2013) auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung adanya sikap objektivitas akan meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan begitu pula sebaliknya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Kompetensi, independensi auditor dan objektivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.
- H2 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H3 : Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H4 : Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat menurut jabatan fungsional pemeriksa secara keseluruhan 90 orang auditor.

Tabel

**Data Pegawai Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Barat
Berdasarkan Jabatan Fungsional Pemeriksa**

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Pemeriksa Utama	0
2	Pemeriksa Madya	1
3	Pemeriksa Muda	29
4	Pemeriksa Pertama	60
Jumlah		90

Sumber : Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Menurut Sugiyono (2011:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan berdasarkan bagian dari populasi maupun mewakili secara keseluruhan. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability* sampling. Menurut Sugiyono (2011) *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan yaitu teknik *convenience* sampling.

Menurut Sugiyono (2008:121) *convenience* sampling adalah pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti mengenai kemudahan baginya dalam mengambil sampel bersangkutan. Pada jenis sampling ini, sampel dipilih secara subjektif oleh peneliti dari suatu populasi. Peneliti tidak berupaya mempelajari lebih rinci tentang karakteristik individu yang akan dijadikan sampel. Jadi, pengambilan sampel dilakukan dengan cara yang paling mudah bagi peneliti bersangkutan. Kuesioner akan didistribusikan ke BPK RI Perwakilan Jawa Barat dan sampel yang akan digunakan dalam pengolahan data adalah kuesioner yang dikembalikan oleh auditor BPK kepada peneliti.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Tabel

Penilaian kuesioner (skala ordinal)

Skor	Keterangan	
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Variabel Independen

1. Kompetensi, menurut Standar Pemeriksa Keuangan Negara (2007:21) Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Indikator yang digunakan adalah:
 - a. Pengetahuan
 - b. Keahlian
 - c. Pengalaman
2. Independensi Auditor, menurut Standar Pemeriksa Keuangan Negara (2007:24) Semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksaan dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Indikator yang digunakan adalah:
 - a. Gangguan Pribadi
 - b. Gangguan Ekstern
 - c. Gangguan Organisasi
3. Objektivitas, menurut Standar Pemeriksa Keuangan Negara (2007:92) Penyajian seluruh laporan harus seimbang dari isi dan nada. Kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak memihak, sehingga pengguna laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan. Indikator yang digunakan adalah:
 - a. Pengungkapan sesuai fakta
 - b. Bebas dari benturan kepentingan

Variabel Dependen

Kualitas audit, menurut De Angelo dalam Tjun-tjun et.al (2012) Kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan. Indikator yang digunakan adalah:

- a. Tepat waktu
- b. Lengkap
- c. Akurat
- d. Objektif
- e. Meyakinkan
- f. Jelas
- g. ringkas

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena untuk memecahkan kasus yang memiliki satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model persamaan dasar regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Objektivitas

e = Error term model (variabel residual)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel yang terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Gozhali, 2011). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan non-parametrik *Kolmogor-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan adalah memiliki angka probabilitas, dengan ketentuan:

1. Apabila nilai signifikan atau probabilitas > 0,05, maka hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal
2. Apabila nilai signifikan atau probabilitas < 0,05, maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Gozhali, 2011). Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain, yaitu:

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik

2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji gelsjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. (Gozhali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2009), persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi permasalahan yang terjadi menjadi tidak baik dan layak untuk diprediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW). Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

1. $d_W < d_L$, berarti ada autokorelasi positif (+)
2. $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
3. $d_L < d_W < 4 - d_U$, berarti tidak terjadi autokorelasi
4. $4 - d_U < d_W < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
5. $d_W > 4 - d_L$, berarti tidak ada autokorelasi negatif (-)

Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan atau keeratan variabel untuk variabel dependen (kualitas audit) dengan variabelin dependen (kompetensi, independensi, objektivitas). Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol R^2 . Dalam persamaan regresi dalam menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R^2

(coefficient of determination) yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien R^2 untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. (Gozhali, 2011).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian. (Gozhali, 2011). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$, variabel independen secara statis mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2011) Uji t digunakan untuk mengetahui variabel X (Kompetensi, Independensi, Objektivitas) secara parsial terhadap variabel Y (Kualitas audit). Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,5$ atau t hitung $> t$ tabel, maka variabel X secara individu (parsial) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika probabilitas $> 0,5$ atau t hitung $< t$ tabel, maka variabel X secara individu (parsial) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Jika t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh positif (+), tetapi jika t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh negatif (-), dan korelasi regresi bernilai positif maka variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

1. Responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 26 orang atau sebesar 62% , sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 16 orang atau sebesar 38%.
2. Responden yang berusia ≤ 25 tahun adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 5%, responden yang berusia 26 – 35 tahun adalah sebanyak 17 orang atau sebesar 41%, responden yang berusia 36 – 55 tahun adalah sebanyak 22 orang atau sebesar 52%, responden yang berusia ≥ 55 tahun adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 2%.
3. Responden yang menempuh pendidikan terakhir D3 tidak ada atau sebesar 0%, S1 sebanyak 36 orang atau sebesar 86%, S2 sebanyak 6 orang atau sebesar 14%, S3 tidak ada atau sebesar 0%.
4. Responden berdasarkan jabatan Pemeriksa Utama sebanyak 1 orang atau sebesar 2%, Pemeriksa Madya sebanyak 3 orang atau sebesar 7%, Pemeriksa Muda sebanyak 21 orang atau sebesar 50%, Pemeriksa Pertama sebanyak 17 orang atau sebesar 41%.
5. Responden berdasarkan lamanya bekerja ≤ 1 tahun tidak ada atau sebesar 0%, 1 – 5 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 7%, 6 – 10 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 41 % , ≥ 10 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 52%.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

**Tabel Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.01294935
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.069
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,390. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,390 > 0,05$), maka nilai residual

tersebut telah normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian variabel independen maupun variabel dependen telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	.196	4.642		.042	.966		
1 Kompetensi	.697	.178	.403	3.925	.000	.604	1.656
Independensi	-.287	.166	-.189	-1.729	.092	.532	1.879
Objektivitas	2.715	.369	.727	7.359	.000	.653	1.530

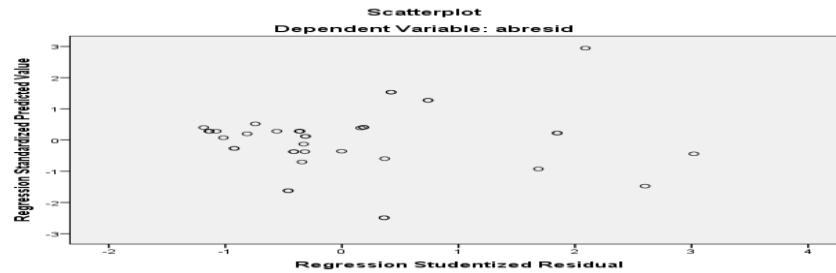
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak

kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS (2014)

Gambar Heteroskedastisitas

Dari gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0

dan sumbu Y. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.739	2.091	1.695

a. Predictors: (Constant), Objektivitas, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS (2014)

Berdasarkan Tabel pada signifikan 0,05 dengan jumlah responden 42 orang dan jumlah independen 3 (k=3), maka Tabel Durbin-Watson (DW) akan

memberikan nilai $d_U=1,666$ $d_L=1,383$ dapat dilihat bahwa nilai d_W sebesar 1,695. ($d_L < d_W < 4 - d_U$) yaitu $1,383 < 1,695 < 2,334$ maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	519.743	3	173.248	39.628	.000 ^b
Residual	166.131	38	4.372		
Total	685.873	41			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Objektivitas, Kompetensi, Independensi

Sumber: Output SPSS (2014)

Berdasarkan output pada Tabel 4.16, diperoleh angka R square sebesar 0,758. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yaitu kompetensi, independensi auditor, objektivitas dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kualitas audit mencapai 0,758 atau 75,8%. Sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan output pada Tabel 4.17, diperoleh nilai F hitung sebesar 39,628 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau 4-1 yaitu sebesar 3, dan df 2 (n-k-1) atau 42-3-1 yaitu sebesar 38 (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh F tabel sebesar 2,84. Karena F hitung $>$ F tabel ($39,628 > 2,84$) dan nilai signifikansi $<$ 5% yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 **ditolak** dan H_a **diterima**. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kompetensi, independensi auditor dan objektivitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peningkatan kualitas audit dibutuhkan

peningkatan kompetensi, independensi auditor, dan objektivitas maka kualitas audit akan semakin baik dalam melaksanakan pemeriksaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Tabel
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.196	4.642		.042	.966
	Kompetensi	.697	.178	.403	3.925	.000
	Independensi	-.287	.166	-.189	-1.729	.092
	Objektivitas	2.715	.369	.727	7.359	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS (2014)

Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) secara Parsial

Berdasarkan tabel dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel kompetensi (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t hitung $>$ t tabel yaitu $3,925 > 2,018$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{10} **ditolak** dan H_{1a} **diterima**. Hal ini berarti secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini koefisien regresi menunjukkan bahwa kompetensi ada pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi kompetensi auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Kompetensi merupakan hal yang mendasar untuk menjadi auditor, untuk menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas oleh auditor harus didukung oleh pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan, tanpa itu laporan yang dihasilkan akan membuat pihak-pihak lain meragukan atas laporan hasil pemeriksaan. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan tentang audit dan ilmu pendukungnya maka dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Auditor yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan pemeriksaan harus memiliki keterampilan dan kemampuan akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Auditor yang berpengalaman dalam

penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Alim *et.al* (2007), Sukriah *et.al* (2009), Ilmiyati dan Suhardjo (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981) dan Tjun-tjun (2012).

Pengaruh Independensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) secara Parsial

Berdasarkan tabel dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel independensi auditor (X_2) sebesar 0,092 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan t hitung $<$ t tabel yaitu $-1,729 < 2,018$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{20} **diterima** dan H_{2a} **ditolak**, hal ini berarti secara parsial independensi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini koefisien regresi menunjukkan bahwa independensi auditor ada pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Meningkatnya independensi auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka mengalami penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dilihat dari arahnya, independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berarti hal ini tidak sejalan dengan teori dan hipotesis penelitian. Tingkat independensi auditor

yang terlalu tinggi dapat memberikan dampak yang sebaliknya, yaitu rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan, biasanya auditor dari pengaruh siapapun membuat auditor bebas memutuskan apa yang dilakukannya, sehingga sering kali auditor bertindak kurang hati-hati dalam mengaudit, tidak memperhatikan arahan dari manajemen/supervisor audit, atau bahkan tidak melaksanakan semua prosedur audit, ketika diberikan waktu yang singkat dalam melakukan proses audit dengan entitas yang diperiksa.

Ini sejalan dengan penelitian Marselia *et.al* (2012) dalam penelitiannya diketahui bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009), dan Tjun-tjun *et.al* (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) secara Parsial

Berdasarkan tabel dari hasil pengolahan software SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel objektivitas (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t hitung $>$ t tabel yaitu $7,359 > 2,018$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{30} **ditolak** dan H_{3a} **diterima**, hal ini berarti secara parsial objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini koefisien regresi menunjukkan bahwa objektivitas ada pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi objektivitas auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa objektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, Auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung adanya sikap objektivitas akan meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan begitu pula sebaliknya. Menurut prinsip objektivitas mengharuskan auditor bersikap adil, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain,

sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009) dan Arianti *et.al* (2013) bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi auditor, dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan terhadap 42 auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil dari berbagai teknik pengujian dan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi, independensi auditor, objektivitas, dan kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
 - a. Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat memiliki kompetensi yang tinggi dengan persentase sebesar 79,7%. Ini berarti bahwa auditor telah melaksanakan tugas auditnya dengan baik dan sebagai auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman.
 - b. Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat memiliki independensi auditor yang tinggi dengan persentase sebesar 82%. Ini berarti bahwa sebagai auditor harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi.
 - c. Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat memiliki objektivitas yang tinggi dengan persentase sebesar 82,1%. Ini berarti bahwa sebagai auditor harus memiliki sikap adil, tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan menyajikan laporan secara fakta.
 - d. Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat memiliki kualitas audit yang tinggi dengan persentase sebesar 79,7%. Ini berarti bahwa sebagai auditor dalam menjalankan tugasnya harus berdasarkan pedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan. Laporan hasil pemeriksaan harus berdasarkan

unsur kualitas audit yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas.

2. Kompetensi, independensi auditor dan objektivitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, artinya bahwa dalam meningkatkan kualitas audit dibutuhkan peningkatan kompetensi, independensi auditor dan objektivitas maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik dalam pelaksanaan pemeriksaannya. Variabel Kompetensi, independensi auditor dan objektivitas secara simultan memberikan pengaruh sebesar 75,8% terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi variabel lain.
3. Kompetensi, independensi auditor, objektivitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, yaitu:
 - a. Variabel Kompetensi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
 - b. Variabel Independensi Auditor (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, artinya jika auditor memiliki tingkat independensi auditor terlalu tinggi maka akan memberikan dampak yang sebaliknya yaitu rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
 - c. Variabel Objektivitas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi objektivitas auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Saran

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi, independensi auditor, objektivitas terhadap kualitas audit. Saran yang dapat diberikan

dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - 1.1 Bagi para akademis dan peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai karakteristik auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang lebih luas seperti BPK RI Jakarta Pusat dan instansi pemerintahan.
 - b. Disarankan untuk melakukan penelitian bukan pada masa periode auditor melaksanakan tugas pemeriksaan agar jumlah responden yang dijadikan sampel meningkat sehingga dapat lebih mempresentasikan hasil penelitian.
 - c. Dalam penelitian ini variabel independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk melihat pengaruh terhadap kualitas audit.
 - d. Penelitian ini menggunakan metode data primer melalui kuesioner, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat akan lebih baik jika dilengkapi dengan wawancara terhadap beberapa responden, sehingga penelitian ini hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.
 2. Aspek Praktis
 - 2.1 Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
 - a. Dalam melaksanakan pemeriksaan sebagai auditor harus bertanggung jawab untuk memperluas kepercayaan publik dan lebih memahami kepentingan publik.
 - b. Auditor sudah memiliki kompetensi yang tinggi, meskipun auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat harus meningkatkan kompetensi untuk memelihara kompetensi profesionalnya.
 - c. Auditor sudah memiliki independensi auditor yang tinggi,

meskipun auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat harus tetap menjaga independensinya agar tidak terpengaruh oleh gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi.

- d. Auditor sudah memiliki objektivitas yang tinggi, meskipun auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat harus mempertahankan dan menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan

dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

2.2 Bagi auditor

Pihak yang membutuhkan jasa auditor mengharapkan agar dalam melaksanakan pemeriksaan tetap dapat meningkatkan kualitas auditnya, Sehingga pemeriksaan yang dilakukan pada sebuah entitas dapat dilaksanakan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Yusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arianti, Komang Pariardi. Edy Sujana dan I Made Pradana Adi Putra. 2014. *Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1.
- Ariwibowo, AA. [2010, 22 Juni]. *KPK Tangkap Pegawai BPK Jabar di Bandung*. Antara News. [Online]. Tersedia: <http://www.antaraneews.com> [5 Januari 2014]
- Ashari, Ruslan. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Kode Etik terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Maluku Utara*. Skripsi Unhas. Makassar. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Badjuri, Achmad. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.1 No.2.
- Christiawan, YJ. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol.4 No.2. Hal 79-92.
- Efendy, Muh Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Skripsi Undip. Semarang. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Metode Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ilmiyati, Feny dan Yohanes Suhardjo. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Mompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No.1.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2008. *Standar Profesional Audit Internal*. Jilid 1. Yayasan Pendidikan Internal Audit. Jakarta.
- Linting, Indriyanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Pada BRI Inspektorat Makassar*. Skripsi Unhas. Makassar. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Marsellia, Carmel Meiden dan Budi Hermawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderator*. *Jurnal Akuntansi*.
- Mashuri dan M. Zainudin. 2009. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

- Moksa, Hutasoit. [2011, 8 September]. Diduga Terima Suap Walikota Tomohon, Dua Auditor BPK Ditahan KPK. detikNews [Online]. Tersedia: [Http://newopenx.detik.com](http://newopenx.detik.com) [5 Januari 2014]
- Nirmala, Rr Putri Arsika dan Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.2 No.3.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsi, Nur. Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.1 No.2 (Maret).
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Undip. Semarang. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Saripudin. Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-jurnal Binar Akuntansi. Vol.1 No.1 (September).
- Singgih, Elisha Mulyani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Jurnal. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Siti Kurniya Rahayu, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN). 2007. *Standar Pemeriksa Keuangan Negara*. Diakses melalui <http://www.bpk.go.id> . [15/02/2014].
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Jurnal. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Sugiama, A Gima. 2008. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Edisi Pertama: Media Pressindo. Yogyakarta.
- Suseno, Novie Susanti. 2013. *An Empirical Analysis of Auditor Independence and Audit Fees on Audit Quality*. International Journal of Management and Business Studies ISSN. Vol.3 (March).
- Pujianto, Rommy. [2013, 18 September]. Audit BPK Terkait Hambalang Tidak Independen. Media Indonesia. Tersedia: <http://pattiro.org/?p=2750> [5 Januari 2014]
- Taniredja, T. And H. Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfa Beta.
- Tjun, Lauw Tjun. Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol.4 No.1(Mei) hal 33-56.
- Wahyuni, Rizki. 2013. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Audit*. Skripsi UNHAS. Makassar. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- www.antaraneews.com diakses pada tanggal 5 Januari 2014
- www.bpk.go.id diakses pada tanggal 15 Februari 2014
- www.newopenx.detik.com diakses pada tanggal 5 Januari 2014
- www.pattiro.org diakses pada tanggal 5 Januari 2014